

Original Research Paper

Bimbingan Tekhnis Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Mts. Muallimat NWDI

Moh. Irfan^{1*}, Ahmad Fathoni², Muh. Taufiq³, Iwan Usma Wardani⁴

^{1,3} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Hamzanwadi

² Pendidikan Informatika Universitas Hamzanwadi

⁴ Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Hamzanwadi

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v6i2.4185>

Sitasi: Irfan, M., Fathoni, A., Taufik, M., & Wardani, I. U. (2023). Bimbingan Tekhnis Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Mts. Muallimat NWDI. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(2)

Article history

Received: 05 Maret 2023

Revised: 18 Mei 2023

Accepted: 25 Mei 2023

*Corresponding Author: Moh. Irfan, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Hamzanwadi, Indonesia;

Email: irfanlendik@gmail.com

Abstract: Kurikulum merdeka belajar suatu sistem pendidikan pemerintah yang baru. Kurikulum merdeka belajar ada saat terjadinya wabah penyakit COVID-19. Pemahaman akan kurikulum merdeka belajar masih kurang dikalangan pendidikan terutama pendidikan yang berada di Timur Indonesia. Sehingga kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) tentang kurikulum merdeka belajar terus dilgalakan. Sesuia dengan PKM yang diakan Universitas Hamzanwadi dalam Kegiatan Bimbingan Tekhnis penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) mendorong percepatan pemahaman mengenai kurikulum merdeka belajar. IKM dilakukan dalam memabatu pemerintah mengenalkan kurikulum merdeka belajar. Dengan adanya kegiatan IKM membantu guru MTs. Muallimat pada khususnya dan guru-guru yang lain pada umumnya dalam memahami kurikulum merdeka belajar. Hasil dari kegiatan ini adalah 85% guru MTs Muallimat sudah memahami mengenai kurikulum merdeka belajar. Dilihat dari hasil diskusi dan implementasi pembelajaran yang sudah dilakukan sesudah mendapatkan kegiatan IKM.

Keywords: Bimbingan Teknis; Implementasi Kurikulum Merdeka;

Pendahuluan

Perubahan dan perkembangan teknologi yang sangat cepat dewasa ini memerlukan dukungan dalam bentuk pembelajaran dan penciptaan baru yang berkelanjutan dari akibat virus corona atau COVID-19 (Sulasmı et al., 2020). Perubahan dan perkembangan ini, berdampak pada kehidupan manusia di segala bidang, salah satunya yaitu bidang pendidikan (Cholik, 2021). Pendidikan semakin menurun akibat adanya COVID-19. Karena adanya situasi tersebut, dibentuk sebuah kurikulum di Negara Indonesian dengan nama kurikulum Merdeka belajar. Kurikulum Merdeka Belajar implementasi pembelajaran saat ini sangat beragam. Kurikulum Merdeka Belajar banyak menggunakan teknologi dalam pelaksanaan pendidikannya (Ihsan, 2022; Sherly et al., 2021). Perkembangan ilmu

pengetahuan dan teknologi telah mendorong teknologi pendidikan untuk ikut berkembang. Perkembangan tersebut telah mengilhami penemuan beberapa alat komunikasi dan teknologi untuk meningkatkan perkembangan informasi secara masal dan cepat dalam pengimplimentasian kurikulum merdeka belajar (Marisa, 2021). Salah satu media pembelajaran paling populer saat ini adalah teknologi internet.

Kurikulum merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih luwes serta berpusat pada materi mendasar serta mengembangkan keunikan dan kemampuan siswa (Rahayu et al., 2022). Kemendikbud menyatakan ada 4 gagasan perubahan yang menunjang dengan adanya merdeka belajar program itu berhubungan dengan Ujian Berstandar Nasional (USBN). Ujian Nasional (UN), Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi (Lestari, 2022; Mustaghfiroh, 2020; Tohir, 2019). Kurikulum yang berdiri sendiri dirancang untuk mendukung pemulihan pembelajaran dari pandemi COVID-19. Keleluasaan belajar bagi guru ataupun siswalah yang ditekankan dalam merdeka belajar. “Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendefinisikan merdeka belajar sebagai sebuah proses pembelajaran yang memberikan keleluasaan dan wewenang kepada setiap institusi pendidikan agar terbebas dari administrasi yang berbelit”. “Asumsi utama merdeka belajar adalah pemberian kepercayaan kepada guru sehingga guru merasa merdeka dalam melaksanakan pembelajaran” (Koesoema, 2020).

Penerapan kurikulum merdeka akan lebih relevan dan interaktif dimana pembelajaran berbasis proyek akan memberikan kesempatan luas kepada siswa untuk secara aktif menggali isu-isu yang factual (Afifah, 2023). Sekolah diberi kebebasan untuk memilih tiga pilihan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Pertama, menerapkan sebagian serta prinsip kurikulum merdeka dengan tidak mengganti kurikulum sekolah yang digunakan. Kedua, menggunakan kurikulum merdeka dengan memakai sarana pembelajaran yang sudah disiapkan. Ketiga, menggunakan kurikulum merdeka dengan mengembangkan sendiri perangkat ajar. Keunggulan dari adanya kurikulum merdeka pertama, lebih sederhana dan mendalam. Karena fokus pada materi yang penting dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya.

Keberadaan sarana dan prasarana juga sangat menunjang terhadap keberhasilan implementasi penerapan kurikulum merdeka di sekolah penggerak. Sarana dan prasarana yang lengkap sangat menunjang terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah penggerak terutama dalam ketersediaan alat-alat IT. Sekolah penggerak mendapatkan bantuan dana untuk melengkapi ketersediaan sarana prasarana yang menunjang pembelajaran selama mengikuti program sekolah penggerak. Untuk buku-buku dalam kurikulum merdeka sudah disiapkan oleh kemendikbud guru tinggal mengembangkannya. Dalam pelaksanaannya tidak dipungkiri akan melibatkan berbagai platform belajar sebagai media pembelajaran, karena sekolah penggerak merupakan awal perubahan menuju digitalisasi sekolah (Patilima, 2022).

Proses pembelajaran kurikulum merdeka pada sekolah penggerak mengacu pada profil pelajar pancasila yang bertujuan menghasilkan lulusan yang mampu berkompeten dan menjunjung tinggi nilai-nilai karakter Bentuk struktur kurikulum merdeka yaitu kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar pancasila serta kegiatan ekstrakurikuler. Sebagaimana yang tercantum dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 162 Tahun 2021 bahwa kerangka dasar kurikulum terdiri dari: a. Struktur kurikulum; b. Capaian pembelajaran; dan c. Prinsip pembelajaran dan asesmen. Dalam kurikulum merdeka setiap kegiatan harus menghasilkan proyek. Dengan dasar itulah sekiranya perlu dilakukan implementasi ke setiap sekolah seperti yang dilakukan di Mts. Mualimat NWDI Pancor. Implimentasi ini dilakukan agar setiap guru baik kepala sekolah paham akan adanya kurikulum merdeka ini hadir.

Metode

Adapun metode pelaksanaan kegiatan Bimbingan Tekhnis Penguatan melalui beberapa tahap yaitu sebagai berikut :

Ceramah

Metode ceramah digunakan dalam penyampaian materi-materi tentang Kurikulum Merdeka Belajar. Kegiatan dilakukan dengan guru pengajar dan staf yang ada di sekolah tersebut. Implementasian kurikulum merdeka belajar difokuskan pada guru pengajar. Pemateri dan peserta pelatihan akan diberikan modul atau materi pelatihan agar proses penyerapan materi pelatihan kepada guru menjadi lebih maksimal.

Diskusi atau tanya jawab

Metode kedua dilakukan dengan menggunakan metode diskusi. Metode ini diberikan dalam bentuk memberikan guru untuk bertanya sesuai kondisi yang pernah ditemukan. Dalam diskusi guru-guru menceritakan pengalaman pembelajarannya setelah adanya kurikulum baru. Tahap selanjutnya adalah peserta pelatihan diberikan beberapa permasalahan yang ditemukan didalam pendidikan saat kurikulum merdeka belajar diterapkan di Indonesia. Selain itu guru-guru sekaligus peserta diberikan tatacara pengimpelemntasian kurikulum merdeka belajar ke siswa, baik dari pembelajaran sampai tatacara mendidik siswa.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pada uraian metode pelaksanaan, permasalahan yang ditemukan untuk ditemukan solusinya yaitu bagaimana seorang guru bisa melaksanakan merdeka belajar dengan baik dan benar saat memberikan siswa penilaian dan pengajaran. Dari hasil diskusi dengan guru MTs. Muallimat didapatkan beberapa kendala yang perlu diselesaikan yang disajikan pada Tabel 1.

Melakukan proses pembelajaran dipendidikan di Indonesia diatur dalam Undang-Undang sistem pendidikan yang dikeluarkan pemerintah (Khunaifi

& Matlani, 2019), salah satu contoh yaitu kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar berbeda dengan kurikulum KTSP dan kurikulum 2013. Merdeka belajar memusatkan pembelajaran kepada siswa agar lebih mudah dalam memperhatikan potensi murid. Kebijakan Merdeka Belajar adalah memberikan kemerdekaan kepada setiap satuan pendidikan untuk melakukan inovasi (Sopiansyah et al., 2022). Pada hakekatnya, Merdeka Belajar hadir untuk menggali potensi yang ada pada guru, sekolah dan peserta didik untuk berinovasi dalam meningkatkan kualitas secara mandiri.

Tabel 1. Uraian Pelaksanaan Kegiatan PKM

Hari, Tanggal	Uraian Kegiatan	Hasil
13 Desember 2022	- Koordinasi dengan lingkungan tempat PKM, baik kepala Sekolah MTs. Muallimat Pancor	- Kespakatan dan persetujuan kegiatan - Tersusun rangkaian acara yang akan diadakan.
18 Maret 2022	- Melaksanakan Work IKM di Mts. Muallimat NWDI Pancor	- Kegiatan dilaksanakan di Aula Mts. Muallimat NWDI Pancor yang dihadiri oleh kepala Sekolah, staf dan guru.
19 -20 Maret 2022	- Melaksanakan Work IKM di Mts. Muallimat NWDI Pancor	- Melanjutkan kegiatan IKM. - Berdiskusi mengenai merdeka belajar - Pembagian Sertifikat bagi guru yang mengikuti kegiatan seguru yayasan YPPH NWDI.

Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) yang dinarasumber oleh Muh Irfan waktu kegiatan workshop pengabdian kepada masyarakat menjelaskan mengenai merdeka belajar. Irfan menjelaskan merdeka merupakan bebas dari tekanan-tekanan yang mengingit seseorang, sedangkan belajar dapat dikatakan suatu proses perubahan dalam setiap individu. Irfan menjelaskan merdeka belajar adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan setiap individu secara mandiri dalam membentuk potensi yang dimiliki.



Gambar 1. Tim Pembimbing teknis implementasi Kurikulum Merdeka

Sejalan dengann Workshop Optimalisasi Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 034807 Jumateguh, Senin tanggal 13 bulan Maret tahun 2023. Linda sebagai narasumber menjelaskan Guru yang baik adalah guru yang mampu mengenali karakteristik anak didik. Kurikulum merdeka memberikan kompas bahwa tidak ada anak yang bodoh dihadapan guru yang bijak. Sebab setiap anak memiliki keunggulan dan kemampuan sesuai minat dan bakat masing-masing.



Gambar 2. Peserta Bimbingan Teknis Implementasi Kurikulum Merdeka

Menurut Linda Merdeka belajar dapat disukseskan dengan pendidikan yang berpusat pada anak didik dengan menuntun, mengarahkan, membimbing agar anak mencapai keselamatan dan kebahagiaan masa depannya. Mengimplementasikan merdeka belajar berarti menciptakan anak cerdas dan unggul yang memiliki karakter profil pelajar Pancasila (Kahfi, 2022). Kurikulum Merdeka memiliki keunggulan yaitu lebih sederhana artinya fokus pada materi esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya (Priantini et al., 2022). Belajar menjadi lebih mendalam, bermakna, tidak teburu-buru dan menyenangkan.

Kesimpulan

Kurikulum merdeka belajar yang dikeluarkan pemerintah masih memiliki kendala dalam pemahamannya, sehingga setiap instansi pemerintah, pendidik dan lembaga-lembaga pendidikan yang lain juga harus ikut membantu dalam mensiarkan kurikulum merdeka belajar.

Daftar Pustaka

Afifah, U. (2023). *Kurikulum Merdeka dan Penerapannya Dalam Kegiatan Pembelajaran*.

- Cholik, C. A. (2021). Perkembangan Teknologi Informasi Komunikasi/ICT dalam Berbagai Bidang. *Jurnal Fakultas Teknik Kuningan*, 2(2), 39–46.
- Ihsan, M. (2022). Kesiapan Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Tugas Mata Kuliah Mahasiswa*, 37–46.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi profil pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138–151.
- Khunaifi, A. Y., & Matlani, M. (2019). Analisis Kritis Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 13(2), 81–102. <https://doi.org/10.30984/jii.v13i2.972>
- Koesoema, D. A. (2020). Merdeka Belajar. *Kompas*.
- Lestari, S. (2022). Kajian Konsep Merdeka Belajar dari Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 1349–1358.
- Marisa, M. (2021). Inovasi kurikulum “Merdeka Belajar” di era society 5.0. *Santhet:(Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora)*, 5(1), 66–78.
- Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep “merdeka belajar” perspektif aliran progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 141–147.
- Patilima, S. (2022). Sekolah Penggerak sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Priantini, D. A. M. M. O., Suarni, N. K., & Adnyana, I. K. S. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar untuk Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(02), 238–244.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
- Sherly, S., Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2021). Merdeka belajar: kajian literatur. *UrbanGreen Conference Proceeding Library*, 183–190.
- Sopiansyah, D., Masruroh, S., Zaqiah, Q. Y., & Erihadiana, M. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 34–41.

Sulasmi, E., Sibuea, M. B., Eriska, P., AirLangga, E., & others. (2020). COVID 19 \& KAMPUS MERDEKA Di Era New Normal. *Kumpulan Buku Dosen*.

Tohir, M. (2019). *Empat Pokok Kebijakan Merdeka Belajar*.